

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada hakikatnya, pembelajaran bahasa adalah belajar berkomunikasi, mengingat bahasa merupakan sarana komunikasi dalam masyarakat. Untuk dapat berkomunikasi dengan baik, seseorang perlu belajar cara berbahasa yang baik dan benar. Pembelajaran tersebut akan lebih baik manakala dipelajari sejak dini dan berkesinambungan. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa disertakan dalam kurikulum. Hal ini berarti setiap peserta didik dituntut untuk mampu menguasai bahasa yang mereka pelajari terutama bahasa resmi yang dipakai oleh negara yang ditempati peserta didik. Begitu pula di Indonesia, bahasa Indonesia menjadi materi pembelajaran yang wajib diberikan di setiap jenjang pendidikan, mulai dari sekolah dasar sampai perguruan tinggi. Hal itu dilakukan supaya peserta didik mampu menguasai bahasa Indonesia dengan baik dan benar serta mampu menerapkannya dalam kehidupan masyarakat.

Keterampilan berbahasa dapat diperoleh dan dikuasai dengan praktik dan banyak pelatihan. Melatih keterampilan berbahasa berarti juga melatih keterampilan berpikir (Dawwon dalam Tarigan, 2008:1). Proses pembelajaran akan berjalan dengan baik apabila dibuat kondisi yang memungkinkan terjadinya proses pembelajaran yang diinginkan. Hal ini merupakan tugas seorang guru agar pada diri siswa dapat tumbuh minat yang kuat untuk mengikuti pelajaran.

Salah satu keterampilan bahasa yang dikembangkan adalah keterampilan menulis. Keterampilan menulis merupakan kemampuan menggunakan bahasa untuk berkomunikasi memakai bahasa tulisan yang baik sesuai kaidah kebahasaan. Selain itu, menulis harus dilakukan secara efektif dan efisien, mengingat menulis merupakan kegiatan produktif dan ekspresif (Yuni, 2005).

Menulis sebagai suatu kegiatan berbahasa yang bersifat aktif dan produktif merupakan kemampuan yang menuntut adanya kegiatan *encoding* yaitu kegiatan untuk menghasilkan atau menyampaikan bahasa kepada pihak lain melalui tulisan. Menulis merupakan kegiatan dan sekaligus keterampilan menuangkan atau mengungkapkan gagasan atau pikiran melalui saluran bahasa tulis. Menulis merupakan suatu rangkaian proses memikirkan gagasan yang akan disampaikan kepada pembaca sampai dengan menentukan cara mengungkapkan atau menyajikan gagasan itu dalam rangkaian kalimat (Mustofa, 2006: 6). Melalui kegiatan menulis akan terbentuk proses berpikir dan berkreasi yang berperan dalam mengolah gagasan. Gagasan yang dituangkan dalam kegiatan menulis harus logis, diekspresikan secara jelas, dan ditata secara menarik.

Pembelajaran menulis merupakan salah satu pembelajaran yang sangat penting diajarkan sejak dini. Tanpa memiliki kemampuan menulis yang memadai sejak dini, anak sekolah dasar akan mengalami kesulitan belajar pada masa selanjutnya (Indriyani dalam Darmadi 1996: 6). Kemampuan menulis ini juga berkaitan erat dengan budaya industrial yang merupakan salah satu tuntutan pembangunan nasional pada masa yang akan datang. Budaya industrial menuntut anggota

masyarakatnya memiliki wawasan, sikap dan berbagai kemampuan yang cocok untuk budaya tersebut (Akhadiyah 1996/ 1997).

Aktivitas menulis merupakan salah satu manifestasi kemampuan (dan keterampilan) berbahasa paling akhir yang dikuasai pembelajar bahasa setelah mendengarkan, membaca, dan berbicara (Nurgiantoro, 2001: 296). Dalam buku yang sama juga dijelaskan apabila dibandingkan dengan keterampilan berbahasa yang lain, kemampuan menulis lebih sulit dikuasai oleh pembelajar bahasa karena kemampuan menulis menghendaki penguasaan berbagai aspek lain di luar bahasa, untuk menghasilkan kalimat yang runtut dan padu.

Nurgiantoro (2001: 273) mengungkapkan bahwa menulis adalah aktivitas mengungkapkan gagasan melalui media bahasa. Batasan yang dibuat Nurgiantoro sangat sederhana, menurutnya menulis hanya sekedar mengungkapkan ide, gagasan, atau pendapat dalam bahasa tulis, lepas dari mudah tidaknya tulisan tersebut dipahami oleh pembaca. Salah satu kegiatan menulis adalah menulis surat undangan.

Surat undangan merupakan sarana komunikasi untuk menyampaikan keinginannya kepada penerima surat dengan harapan keinginannya tersebut dapat dimengerti dan dilaksanakan oleh penerima surat. Tujuan utama menulis surat undangan yaitu agar si penerima surat dapat menghadiri acara yang diadakan si penulis.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bahasa dan sastra Indonesia di SD Negeri 2 Tangkit Serdang Kecamatan Pugung Kabupaten Tanggamus, anggapan sulit tampak nyata tergambar pada siswa dalam menulis surat undangan. Hal ini terlihat pada saat siswa mendapat tugas menulis surat undangan dari guru. Mereka tidak langsung mengerjakan tetapi menyambungnya dengan keluhan. Bukti tersebut memperjelas bahwa mereka kurang menyukai kegiatan menulis. Keterpaksaan siswa dalam mengerjakan tugas, akhirnya berdampak buruk pada hasil tulisannya. Sebagian besar siswa kurang paham dalam menulis surat undangan. Banyak kesalahan dalam menggunakan kosakata, ejaan dan format yang tidak sesuai dengan kaidah penulisan surat. Pantaslah kalau kemampuan menulis mereka rendah. Hal ini diperkuat dengan hasil menulis surat undangan siswa yang sebagian besar kurang dari target rata-rata. Siswa yang berjumlah 28 orang hanya 8 orang saja yang mencapai KKM yang ditentukan di SD Negeri 2 Tangkit Serdang, yaitu 60,00 sedangkan sisanya sebanyak 20 orang belum tuntas.

Rendahnya kemampuan menulis siswa dimungkinkan karena pengaruh beberapa faktor internal dan eksternal. Faktor internal terlihat pada kurang terampilnya siswa mempergunakan ejaan dan memilih kata, siswa kurang mampu dalam menuangkan gagasan (ide), kurang latihan menulis surat undangan sehingga penyusunan kalimat masih banyak mengalami kesalahan. Faktor eksternal muncul dari pemilihan strategi dan pendekatan yang digunakan guru. Guru masih terikat pada pola pembelajaran tradisional, bersifat statis kurang terbuka pada pembaharuan sehingga menghambat peningkatan dan kualitas proses pembelajaran. Kondisi seperti ini dapat menghambat para siswa untuk aktif dan

kreatif sehingga menyebabkan rendahnya kualitas siswa. Sistem pembelajaran dengan pendekatan tradisional yang masih diterapkan guru tidak mampu menciptakan anak didik yang diidamkan, terutama untuk bidang keterampilan menulis. Hal ini dikarenakan dominasi guru dalam pembelajaran dengan pendekatan tradisional lebih menonjol, sehingga keterlibatan siswa kurang mendapat tempat. Guru lebih banyak mendominasi sebagian besar aktivitas proses belajar-mengajar sehingga para siswa cenderung pasif.

Jika keadaan tersebut terus berlanjut, tanpa ada solusi penanggulangannya secara tepat, dikhawatirkan lama-kelamaan akan menurunkan kemampuan dan kualitas siswa dalam menulis. Padahal pembelajaran menulis di sekolah dasar merupakan salah satu bidang garapan pembelajaran bahasa Indonesia yang memegang peranan penting. Maksudnya tanpa memiliki keterampilan menulis yang memadai siswa sekolah dasar akan mengalami kesulitan di kemudian hari, bukan saja bagi pelajaran bahasa Indonesia tetapi juga bagi pelajaran yang lain.

Melihat kondisi demikian, akhirnya peneliti berusaha memberikan solusi alternatif dalam pembelajaran menulis supaya segala permasalahan serta kendala yang terdapat pada siswa maupun guru dapat teratasi. Akhirnya setelah adanya diskusi antara pihak peneliti dan guru bahasa Indonesia setempat penelitian tentang permasalahan dalam menulis surat undangan perlu dilakukan.

Pemilihan strategi dan pendekatan yang tepat dalam pembelajaran merupakan hal yang harus betul-betul dipertimbangkan oleh guru agar tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan dapat mencapai sasaran. Penggunaan teknik yang tepat agar

memperbaiki dan meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis. Selain itu, cara mengajar guru harus menggunakan teknik pembelajaran yang bervariasi secara kreatif. Merujuk pada segala permasalahan di atas, guru bersama peneliti membuat berbagai solusi dalam pembelajaran menulis salah satunya pada penggunaan teknik pembelajaran. Dari bermacam-macam teknik yang selama ini digunakan guru, peneliti berencana akan menerapkan teknik pemodelan.

Pembelajaran dengan pemodelan diharapkan dapat mengatasi kesulitan dalam menulis surat undangan. Pemodelan (*modeling*) mempunyai peran penting dalam pembelajaran keterampilan menulis. Teknik pemodelan ini diterapkan di kelas dengan menghadirkan sebuah model surat undangan yang baik dan benar. Model pembelajaran tersebut diharapkan dapat membantu siswa mengatasi kesulitan dalam penulisan surat undangan, karena siswa dapat meniru struktur penulisan surat undangan secara sistematis. Kegiatan pemberian model dalam pembelajaran keterampilan menulis bertujuan untuk membahasakan gagasan yang kita pikirkan dengan cara mendemonstrasikan, kita menginginkan para siswa untuk belajar atau melakukan sesuatu. Artinya, ada model yang ditiru dan diamati oleh siswa. Dalam pembelajaran tersebut, dihadirkan beberapa model surat undangan. Dengan model ini, siswa berdiskusi mengenai hal-hal yang berkaitan dengan menulis surat undangan. Di samping itu, kehadiran model menulis surat undangan dalam pembelajaran dapat memberikan nilai positif bagi siswa maupun guru. Komponen pemodelan (*modeling*) melibatkan guru, siswa, dan model dari luar untuk menjadi model.

Penggunaan pembelajaran dengan komponen pemodelan ternyata dapat memberikan banyak manfaat, yaitu dapat meningkatkan kemampuan menulis dan dapat menjembatani tujuan umum pengajaran bahasa Indonesia. Keterampilan menulis surat undangan melalui teknik pemodelan diasumsikan dapat mengatasi permasalahan siswa dalam pembelajaran keterampilan menulis surat undangan. Oleh karena itu, peneliti melakukan penelitian mengenai peningkatan menulis surat undangan melalui teknik pemodelan pada siswa kelas V SD Negeri 2 Tangkit Serdang Kecamatan Pugung Kabupaten Tanggamus.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti merumuskan masalah sebagai berikut. bagaimanakah peningkatan kemampuan menulis surat undangan melalui teknik pemodelan pada siswa kelas V SD Negeri 2 Tangkit Serdang Pugung Tanggamus tahun pelajaran 2011 / 2012.

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan sebagai berikut.

1. Memperbaiki proses dan hasil pembelajaran menulis surat undangan dengan teknik pemodelan.
2. Mendeskripsikan peningkatan kemampuan menulis surat undangan siswa kelas V SD Negeri 2 Tangkit Serdang setelah mengikuti pembelajaran dengan teknik pemodelan.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang peneliti harapkan dari penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut.

1.4.1 Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah pengembangan pengetahuan tentang menulis surat undangan dan penerapan strategi pembelajaran menulis surat undangan yang tepat dengan menggunakan teknik pemodelan.

1.4.2 Secara Praktis

Hasil penelitian kelas ini diharapkan dapat bermanfaat bagi guru, siswa, dan bagi sekolah.

a) Bagi Siswa

- 1) Pembelajaran melalui teknik pemodelan bermanfaat meningkatkan gairah siswa dalam menulis surat undangan dengan baik dan benar, karena pembelajaran ini lebih mengutamakan proses yang bermakna daripada produknya. Hasil penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai bekal untuk hidup bermasyarakat dalam berkomunikasi secara tidak langsung melalui surat.
- 2) Dapat lebih mudah menemukan dan mengembangkan ide dalam menulis surat undangan dengan teknik pemodelan. Karena dengan adanya model contoh surat undangan, siswa dapat mengacu pada model surat undangan tersebut.

b) Bagi Guru

- 1) Hasil penelitian ini dapat dijadikan alternatif pemilihan strategi pembelajaran menulis surat undangan dan dapat mengembangkan keterampilan dan kreativitas guru Bahasa dan Sastra Indonesia, khususnya dalam menerapkan pembelajaran dengan teknik pemodelan.
- 2) Hasil penelitian ini dapat menambah dan memperluas pengetahuan tentang penggunaan komponen pemodelan dalam pembelajaran menulis surat undangan.

c) Bagi Sekolah

Manfaat bagi lembaga pendidikan adalah peningkatan kualitas pembelajaran keterampilan berbahasa, terutama kemampuan menulis surat undangan dengan teknik pemodelan.